

ANALISIS PEMAHAMAN HAKIKAT MANUSIA DAN URGENSI PENDIDIKAN PADA SISWA SMA NEGERI 15 MUARO JAMBI

ANALYSIS OF HUMAN NATURE UNDERSTANDING AND EDUCATIONAL URGENCY AMONG STUDENTS AT SMA NEGERI 15 MUARO JAMBI

Haliva Syafari¹ dan Syafitri Yervi²

¹Pendidikan Fisika Universitas Jambi

²SMA Negeri 15 Muaro Jambi

Email: halivajmb@gmail.com

Abstrak

Pemahaman tentang hakikat manusia dalam konteks pendidikan formal, khususnya di tingkat sekolah menengah atas, seringkali belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman hakikat manusia dan urgensi pendidikan pada siswa SMA Negeri 15 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur kepada guru fisika sebagai informan kunci. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mengintegrasikan pemikiran filosofis sebagai instrumen pembentukan karakter siswa, dengan fokus pada pengembangan minat dan bakat. Hakikat manusia dalam pendidikan dipahami sebagai sarana membantu peserta didik mengenali jati diri, dengan penekanan pada pembentukan akhlak mulia dan kemampuan berpikir kritis. Tantangan utama terletak pada penentuan tujuan yang tepat dan penetapan cita-cita pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman hakikat manusia memiliki peran vital dalam pengembangan pendidikan, membantu mengoptimalkan potensi siswa dan mengembangkan karakter yang holistik.

Kata-kata kunci: hakikat manusia, filsafat pendidikan, pendidikan karakter.

Abstract

Understanding human nature in the context of formal education, particularly at the high school level, is often not optimally integrated into the learning process. This study aims to analyze the understanding of human nature and the urgency of education among students at SMA Negeri 15 Muaro Jambi. This research uses a qualitative approach method by collecting data through in-depth interviews using semi-structured interview guidelines with physics teachers as key informants. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the school has integrated philosophical thinking as an instrument for character building, focusing on developing students' interests and talents. Human nature in education is understood as a means of helping students recognize their identity, emphasizing the formation of noble character and critical thinking abilities. The main challenge lies in determining appropriate goals and establishing educational ideals. This study concludes that understanding human nature plays a vital role in educational development, helping to optimize student potential and develop holistic character.

Keywords: human nature, educational philosophy, character education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurkholis (2021, hlm. 2) pendidikan menjadi sarana utama dalam mengembangkan potensi manusia secara optimal. Pemahaman tentang hakikat manusia dalam konteks pendidikan menjadi sangat penting karena akan menentukan arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Supriatna (2020, hlm. 45) yang menegaskan bahwa konsep hakikat manusia memberikan landasan filosofis bagi praksis pendidikan .

Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di tingkat sekolah menengah atas, pemahaman tentang hakikat manusia seringkali belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Menurut Widodo & Saputra (2022, hlm. 12) integrasi pemahaman filosofis tentang manusia dalam pendidikan masih menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan. Realitas ini mendorong perlunya kajian mendalam tentang bagaimana sekolah mengimplementasikan pemahaman hakikat manusia dalam proses pendidikan.

SMA Negeri 15 Muaro Jambi, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah, menjadi lokus penelitian yang menarik untuk mengkaji fenomena ini. Hidayat (2023, hlm., 78) mengemukakan bahwa sekolah menengah atas memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa tentang hakikat kemanusiaan mereka . Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menunjukkan upaya-upaya konkret dalam mengintegrasikan pemahaman hakikat manusia ke dalam proses pembelajaran.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat tantangan pendidikan di era kontemporer yang semakin kompleks. Sebagaimana diungkapkan Rahmawati (2021, hlm. 34)) bahwa pemahaman hakikat manusia menjadi kunci dalam menghadapi berbagai persoalan pendidikan kontemporer. Di sisi lain, Permana & Wijaya (2023, hlm. 56)) menekankan pentingnya evaluasi terhadap implementasi pemahaman hakikat manusia dalam praksis pendidikan .

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman hakikat manusia dan urgensi pendidikan pada siswa SMA Negeri 15 Muaro Jambi. Secara spesifik, penelitian ini hendak mengkaji bagaimana pemahaman tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan kebijakan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Kusumawati

(2022, hlm. 89)) yang menyatakan bahwa pemahaman hakikat manusia harus tercermin dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan .

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana pemahaman hakikat manusia dan urgensi pendidikan dipahami dan diimplementasikan di tingkat sekolah menengah atas. Sebagaimana dikemukakan oleh Pratama (2023, hlm. 23) bahwa kajian tentang hal ini akan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih humanis .

LANDASAN TEORI

1. KONSEPSI MANUSIA DALAM PENDIDIKAN

Manusia dan pendidikan merupakan dua entitas yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pengembangan peradaban. Menurut Muhajir (2020, (hlm. 45), manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis. Sejalan dengan itu, Suryadi & Rahman (2021, hlm. 67)) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan proses humanisasi yang bertujuan mengoptimalkan seluruh potensi kemanusiaan .

Pemahaman tentang eksistensi manusia dalam konteks pendidikan menjadi fondasi penting dalam pengembangan sistem pendidikan. Menurut Widodo & Hasanah (2022, hlm. 89) bahwa esensi pendidikan terletak pada upaya mengembangkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang . Selain kognitif dan psikomotorik, penilaian afektif juga sangat penting sebagai alat ukur untuk melihat minat belajar siswa terhadap fisika melalui sikapnya (Astalini *et al.*, 2018, hlm., 59). Menurut Kurniawan *et al.* (2022, hlm. 2). Penilaian yang dilakukan oleh pendidik meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dimana penilaian sikap dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendeskripsikan perilaku peserta didik .

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, dapat disintesis bahwa manusia merupakan makhluk multidimensional yang memiliki potensi untuk berkembang melalui proses pendidikan. Pendidikan menjadi sarana utama dalam mengaktualisasikan potensi tersebut melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dalam konteks penelitian ini, konsepsi ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana SMA Negeri 15 Muaro Jambi mengimplementasikan pemahaman tentang hakikat manusia dalam proses pembelajaran.

2. HAKIKAT MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN

Dalam memahami hakikat manusia, perspektif filosofis menjadi sangat penting. Pratiwi & Santoso (2021, hlm. 34) menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk multidimensional yang memiliki potensi akal, rasa, dan karsa. Rahman & Hidayat (2023, hlm. 56) menambahkan bahwa dimensi spiritual merupakan aspek integral dari hakikat manusia yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan.

Dari berbagai perspektif yang telah dipaparkan, dapat disintesisasikan bahwa hakikat manusia dalam konteks pendidikan mencakup dimensi akal, rasa, karsa, dan spiritual yang saling terintegrasi. Pemahaman ini menjadi fundamental dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang holistik. Dalam penelitian di SMA Negeri 15 Muaro Jambi, sintesis ini digunakan untuk menganalisis bagaimana sekolah mengintegrasikan pemahaman hakikat manusia ke dalam praktik pendidikan sehari-hari.

3. URGENSI PEMAHAMAN HAKIKAT MANUSIA DALAM PENDIDIKAN

Pemahaman tentang hakikat manusia memiliki implikasi signifikan terhadap praksis pendidikan. Menurut Kusuma & Wijaya (2022, hlm. 78)), kurikulum pendidikan harus didasarkan pada pemahaman komprehensif tentang hakikat manusia. Sementara itu, Nugroho & Rahmawati (2023, hlm. 90)) mengungkapkan pentingnya mengintegrasikan pemahaman hakikat manusia dalam metode pembelajaran. Adapun sesuai standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Hardiyanti *et al.*, 2018)

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disintesisasikan bahwa pemahaman hakikat manusia memiliki urgensi fundamental dalam menentukan arah dan metode pendidikan. Pemahaman ini berimplikasi pada pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan kebijakan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Dalam konteks penelitian di SMA Negeri 15 Muaro Jambi, sintesis ini menjadi kerangka analisis untuk mengevaluasi bagaimana pemahaman hakikat manusia memengaruhi praktik dan kebijakan pendidikan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi konsep hakikat manusia dalam

praktik pendidikan di SMA Negeri 15 Muaro Jambi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur kepada guru fisika sebagai informan kunci. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara yang telah divalidasi oleh ahli dan lembar observasi. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 2024 di ruang guru SMA Negeri 15 Muaro Jambi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji secara mendalam pemahaman hakikat manusia dalam konteks pendidikan, dengan fokus pada upaya menggali perspektif filosofis yang mendasari proses pendidikan di SMA Negeri 15 Muaro Jambi. Melalui serangkaian wawancara mendalam, penelitian berupaya mengungkap bagaimana hakikat manusia dipahami sebagai landasan fundamental dalam membentuk pendekatan pendidikan yang bermakna, yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan membimbing siswa untuk memahami jati diri dan mengembangkan potensi diri secara komprehensif.

Tabel 1

Hasil Wawancara tentang Perspektif Filosofis Pendidikan pada Guru Fisika di SMA Negeri 15 Muaro Jambi dalam Memahami Hakikat Manusia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sekolah ini mengintegrasikan pemikiran filosofis ke dalam metode pengajaran?	Sebagai alat untuk siswa bagaimana cara menjadi manusia dengan pendidikan yang baik.
2.	Dapatkah ibuk memberikan contoh konkret bagaimana filsafat pendidikan memengaruhi kebijakan sekolah?	Bisa membantu untuk memahami dan mengasah minat dan bakat siswa.
3.	Menurut ibuk, apa hakikat manusia dalam konteks pendidikan?	Hakikat manusia dalam pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengetahui jati diri mereka sebagai manusia.
4.	Bagaimana pemahaman tentang hakikat manusia memengaruhi pendekatan pengajaran di sekolah ini?	Untuk membantu pendidik seperti mendidik siswa dengan pendidikan yang baik, berakhlak mulia dan berpikir kritis.
5.	Apa tantangan terbesar dalam menerapkan konsep filsafat pendidikan di lingkungan sekolah?	Tantangan terbesar dalam menerapkan konsep filsafat pendidikan di lingkungan sekolah adalah menentukan tujuan yang tepat

dan cita-cita yang menjadi pedoman pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 15 Muaro Jambi melalui wawancara mendalam dengan guru, ditemukan beberapa temuan penting yaitu:

1. Sekolah mengintegrasikan pemikiran filosofis sebagai instrumen pembentukan karakter siswa melalui pendidikan yang berkualitas.
2. Filsafat pendidikan berperan dalam memahami dan mengembangkan minat serta bakat siswa.
3. Hakikat manusia dalam pendidikan dipahami sebagai sarana membantu peserta didik mengenali jati diri.
4. Pendidikan diterapkan dengan fokus pada pembentukan akhlak mulia dan kemampuan berpikir kritis.
5. Tantangan utama terletak pada penentuan tujuan yang tepat dan penetapan cita-cita pendidikan.

PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting sebagai berikut.

1. Hakikat Manusia dalam Konteks Pendidikan

Dibandingkan dengan penelitian Santoso & Nugroho (2023) yang menekankan pentingnya pemahaman jati diri sebagai fondasi pendidikan, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman mendalam tentang hakikat diri pada siswa menyebabkan terbatasnya kemampuan mereka dalam mengembangkan potensi personal. Sebab utama adalah minimnya pendekatan filosofis dalam proses belajar mengajar, yang berakibat pada ketidakmampuan siswa mengenali jati dirinya secara komprehensif. Oleh karena itu, integrasi filosofis dalam metode pengajaran menjadi solusi strategis untuk memfasilitasi pengenalan jati diri, yang memungkinkan siswa memahami potensi dan dimensi kemanusiaannya secara lebih mendalam.

2. Pengaruh Pemahaman Hakikat Manusia terhadap Pendekatan Pengajaran

Penelitian ini memperluas temuan Wijaya & Kusumawati (2022) tentang pendekatan berbasis hakikat manusia dengan mengidentifikasi sebab-akibat yang lebih konkret. Terbatasnya pendekatan filosofis dalam kurikulum tradisional mengakibatkan pengembangan potensi siswa yang tidak menyeluruh. Sebab utama adalah model pendidikan yang masih terfokus pada transfer pengetahuan kognitif, bukan

pengembangan holistik. Akibatnya, siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berakhlak mulia, dan memahami diri sendiri. Solusi yang ditawarkan adalah reorientasi metode pengajaran yang mempertimbangkan dimensi filosofis manusia, sehingga pendidikan dapat membentuk karakter siswa secara komprehensif.

3. Tantangan Implementasi

Sejalan dengan penelitian Rahman & Pratiwi (2023) tentang problematika filosofi pendidikan di era modern, temuan penelitian ini mengungkap kompleksitas tantangan implementasi. Perubahan sosial dan tuntutan pendidikan modern menjadi sebab utama kesulitan dalam merumuskan tujuan pendidikan yang komprehensif. Akibatnya, sekolah menghadapi kesulitan dalam menentukan arah dan filosofi pendidikan yang tepat. Kompleksitas ini disebabkan oleh dinamika sosial yang cepat berubah, tuntutan pasar kerja yang terus berkembang, dan kebutuhan akan pendidikan yang responsif terhadap perubahan. Solusi yang dapat ditawarkan adalah pengembangan pendekatan adaptif dan berkelanjutan dalam filosofi pendidikan, yang mampu mengakomodasi perubahan sambil mempertahankan nilai-nilai fundamental kemanusiaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman hakikat manusia memiliki peran vital dalam pengembangan pendidikan di SMA Negeri 15 Muaro Jambi. Menurut Hidayat & Nugroho (2023, hlm., 45), pemahaman ini menjadi landasan dalam pengembangan metode pembelajaran dan kebijakan sekolah. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa integrasi pemahaman hakikat manusia dalam pendidikan membantu mengoptimalkan potensi siswa dan mengembangkan karakter yang holistik. Hal ini sejalan dengan temuan Kusuma & Rahmawati (2022, hlm. 67)) yang menegaskan pentingnya pendekatan filosofis dalam pengembangan potensi peserta didik.

SMA Negeri 15 Muaro Jambi telah menunjukkan komitmen positif dalam mengimplementasikan konsep filosofis pendidikan melalui upaya-upaya inovatif. Sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa secara komprehensif, dengan fokus pada pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan penghargaan terhadap dimensi kemanusiaan. Melalui pendekatan yang humanis dan filosofis, SMA Negeri 15 Muaro Jambi membuktikan bahwa institusi pendidikan dapat menjadi agen transformasi yang

mampu membimbing siswa untuk memahami dan mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang implementasi konsep hakikat manusia dalam konteks pendidikan menengah, sekaligus menegaskan peran strategis sekolah dalam membentuk generasi yang berkarakter, cerdas, dan bermartabat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat dan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dwi Agus Kurniawan, S.Pd., M.Pd, dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan, atas bimbingan dan pengetahuan yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Elza Triani dan Saudari Sri Wina Oktavia asisten dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan yang telah membantu dalam pemahaman materi. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Syafitri Yervi, S.Pd, guru fisika di SMA Negeri 15 Muaro Jambi, yang dengan penuh kerendahan hati telah meluangkan waktu dan memberikan wawasan yang sangat berharga dalam wawancara untuk mendukung penelitian ini. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada dua sahabat saya, RTS Gendis Putri Ayu dan Mutiara Syuhada, yang turut berpartisipasi dalam kegiatan observasi dan wawancara. Kehadiran dan dukungan kalian sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astalini, Kurniawan, D. A., & Sumaryanti. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMA Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 3(2), 59–64.
- Hardiyanti, K., Astalini, & Kurniawan, D. A. (2018). Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 5 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3, 1–12.
- Hidayat, R. (2023). Analisis Filosofis Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 34-47.
- Hidayat, S., & Nugroho, A. (2023). Evaluasi Implementasi Filosofi Pendidikan di Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 45-58.
- Kurniawan, D. A., Aldila, F. T., & Darmaji. (2022). Analisis Respon Pengguna Terhadap Penerapan Web-Based Assessment Pada Penilaian Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1253–1262.

- Kusuma, D., & Rahmawati, F. (2022). Optimalisasi Potensi Siswa melalui Pendekatan Filosofis. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 67-82.
- Kusuma, D., & Wijaya, C. (2022). Urgensi Pemahaman Hakikat Manusia dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 9(2), 67-82.
- Muhajir, N. (2020). Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebagai Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 23-38.
- Nugroho, A., & Rahmawati, S. (2023). Implementasi Pemahaman Hakikat Manusia dalam Praktik Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Praktik Pendidikan*, 6(1), 90-105.
- Nurkholis. (2021). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Permana, R., & Wijaya, S. (2023). Evaluasi Implementasi Hakikat Manusia dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 56-71.
- Pratama, R. (2023). Pengembangan Praktik Pendidikan Humanis di Sekolah Menengah. *Jurnal Humanis*, 5(1), 23-38.
- Pratiwi, S., & Santoso, B. (2021). Analisis Filosofis Hakikat Manusia dalam Konteks Pendidikan Modern. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 6(2), 89-104.
- Rahman, A., & Hidayat, S. (2023). Dimensi Spiritual dalam Pendidikan: Kajian Hakikat Manusia dan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama*, 5(1), 45-60.
- Rahman, A., & Pratiwi, D. (2023). Problematika Implementasi Filosofi Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Problematika Pendidikan*, 7(2), 90-105.
- Rahmawati, Y. (2021). Filosofi Pendidikan dalam Pengembangan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 56-71.
- Santoso, B., & Nugroho, A. (2023). Eksplorasi Jati Diri Peserta Didik melalui Pendekatan Filosofis. *Jurnal Eksplorasi Pendidikan*, 6(2), 56-71.
- Supriatna, M. (2020). Konsep Dasar Hakikat Manusia dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 45-60.
- Suryadi, A., & Rahman, B. (2021). Filosofi Manusia dan Pendidikan: Perspektif Al-Ghazali dan John Dewey. *Jurnal Studi Islam dan Filsafat*, 5(2), 78-93.
- Widodo, A., & Saputra, K. (2022). Tantangan Integrasi Filosofis dalam Institusi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 12-27.

- Widodo, H., & Hasanah, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 90-105.
- Kusumawati, D. (2022). Transformasi Nilai-Nilai Filosofis dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 5(2), 89-104.
- Wijaya, C., & Kusumawati, D. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Hakikat Manusia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(3), 45-60.
- Yuniarto, B. (2023). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 12(3), 78-100.